BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi akut yang menjangkit dengan cepat dan disebabkan oleh virus dengue. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk jenis ini banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis. Demam berdarah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius karena berpotensi mengganggu fungsi pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah, sehingga meningkatkan risiko terjadinya perdarahan. (Akbar & Maulana Syaputra, 2019)

Patofisiologi utama demam berdarah dengue ditandai dengan peningkatan permeabilitas vaskular, yang mengakibatkan kehilangan volume plasma dan sel darah merah, sehingga terjadi hemokonsentrasi dan gangguan hemostasis. Perburukan kondisi tersebut dapat memicu syok, kebocoran plasma, dan hipovolemia akibat peningkatan permeabilitas vaskular. Gangguan hemostasis juga dapat menyebabkan trombositopenia, yang bermanifestasi dalam bentuk gejala perdarahan. (Syuhada & Esteria Marhayuni, 2022)

Penurunan jumlah trombosit darah merupakan indikasi diagnosis demam berdarah dengue (DBD) sehingga setiap penderita dilaksanakan pemeriksaan darah lengkap dan dilihat nilai trombositnya. Trombositopenia selalu dijumpai pada kejadian demam berdarah dengue (DBD) terutama pada kasus syok. Telah dilakukan penelitian dengan menggunakan trombosit yang menunjukkan bahwa hitung trombosit pada awal perawatan dan 24 jam perawatan dapat digunakan sebagai prediktor terjadinya syok (renjatan) pada kasus DBD anak. (Rianti et al., 2023)

Dalam dua dekade terakhir, insiden demam berdarah global telah mengalami peningkatan yang signifikan, menghadirkan permasalahan kesehatan masyarakat yang besar. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus yang dilaporkan telah mengalami kenaikan pesat, dari 500.000 kasus pada tahun

2000 menjadi 5,2 juta kasus pada tahun 2019. Lonjakan kasus yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019, dengan kasus yang terdistribusi di 129 negara.

Pada akhir tahun 2022, terdapat perkiraan 7.590.213 kasus demam berdarah dengue (DBD) bergejala di Indonesia. Jumlah ini diperkirakan 50 kali lebih tinggi daripada kasus yang dilaporkan pada tahun yang sama. Kesenjangan yang signifikan ini disebabkan oleh dugaan bahwa hanya sekitar 30% penderita DBD bergejala yang mencari perawatan medis, sementara sebagian besar sisanya kemungkinan tidak terdiagnosis atau salah diagnosis.. (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Medan mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Pada 2017, tercatat 1.214 kasus, lalu menurun menjadi 298 kasus di 2018. Namun, pada 2019 terjadi lonjakan signifikan menjadi 1.068 kasus, yang kemudian kembali berkurang menjadi 441 kasus di 2021, dan kembali meningkat menjadi 652 kasus pada 2022. Data ini di dapat dari hasil laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada bulan maret 2023. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023)

Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah sebuah fasilitas kesehatan berstatus Rumah Sakit Umum Kelas B (kode RS 1275794), beroperasi di Kota Medan di bawah pengelolaan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit Umum Haji Medan turut berperan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat. Tercatat 243 orang pada tahun 2024 pasien demam berdarah dengue (DBD) menjalani perawatan di RSU Haji Medan, dengan sebagian besar pasien mengalami kadar trombosit di bawah 100.000 sel/mm³.

Temuan penelitian tahun 2019 oleh Vudhya et al. tentang Kadar Hematokrit dan Jumlah Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang ditemukan rata-rata jumlah trombosit pada pasien demam berdarah dengue (DBD) mengalami penurunan kurang dari 100.000 sel/mm³ yaitu 87.790 sel/mm³, yang menunjukkan salah satu gejala penyakit demam berdarah dengue (DBD). (Ulhaq Vudhya et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari ramadhany tahun 2020, tentang Gambaran Jumlah Trombosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RS Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2020 didapat rata-rata jumlah trombosit 96 K/ul darah. Penurunan jumlah trombosit ini disebabkan oleh terbentuknya kompleks virus antibodi yang merangsang terjadinya agregasi trombosit. (Ramadhany, 2020)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Jumlah Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Haji Medan"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran nilai trombosit pasien demam berdarah dengue di RS Umum Haji Medan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah *trombosit* pada pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Haji Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Menentukan jumlah *trombosit* pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- Menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dibidang laboratorium.
- Dapat menjadi bahan masukan atau sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa/i dalam bidang Hematologi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya pasien demam berdarah dengue mengenai jumlah trombosit dalam darah dan meningkatkan taraf kesehatan bagi masyarakat Medan.